

BAB II

LANDASAAAN TEORI

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.¹

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.²

Menurut Dedi Mulyasana Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan

¹E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

²Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

fisik serta psikologis peserta didik.³ Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Pembelajaran merupakan proses, tertentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

a. Mengajar guru

Kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b. Belajar murid

Pembelajaran siswa dengan tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya

³Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan⁴

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penyusunan pola kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam silabus dan RPP yang memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu, materi dan sumber pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari RPP yang dibuat oleh guru meliputi, pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan ini guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan

⁴Yanto Bangun,jepri, Efektivitas penggunaan metode planted questions terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi iman kepada Rasul Allah kelas VIII di MTs 'Aisyiyah Palembang (Palembang, 2016) 33, diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 20.59 WIB, <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/152>.

pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini terdiri atas, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Hal ini menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri, dimana siswa dituntut untuk berfikir positif mengenai suatu persoalan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini, siswa menyimpulkan pembelajaran dari hasil pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh serta melakukan refleksi sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental atau kegiatan yang menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan sesuai tujuan yang jelas. Dalam hal ini berupa penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing pelajaran.

Evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan indikator (standar) karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. Di dalam kelas guru dapat melakukan evaluasi dengan pengamatan, tugas, catatan, laporan dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.

3. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata 'aqoda, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.⁵

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan” aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.⁶

Selanjutnya Ibnu Maskawih mndefinisikan akhlak dengan “keadaan gerak jikayang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran”.

Adapun yang dimaksud peneliti ini Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsi bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.

⁵Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia,(Jakarta : Hidayah Karya Agung, 1973), 275

⁶Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, Dimensi-Dimensi Studi Islam (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 241-242

4. Tujuan Aqidah Akhlak

Menurut Barmawie Umary, Tujuan perilaku yaitu “supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis”.⁷

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi “Tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci”.⁸

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senang tiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah awt. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan didunia dan diakhirat. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak islam. Akhlak seseorang akan di anggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an:

- a. Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh
- b. Melaksanakan apa yang perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan
- c. Berbuat baik dengan orang muslim maupun nonmuslim
- d. mengajak orang lain kejalannya Allah

⁷Barmawie Umary, Materi Akhlak (Solo: CV. Ramadhani, 1991), 2.

⁸Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.

e. mencintai dan membenci hanya karena Allah.⁹

Tujuan Akhlak ialah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada murid akan kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah Ta'ala.
- b. Memperkenalkan tentang rukun iman, ketaatan kepada Allah, dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.¹⁰

Adapun yang dimaksud peneliti ini, tujuan pendidikan aqidah akhlak yaitu Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup dan Materi disini maksudnya adalah apa saja dan sejauh mana materi-materi yang perlu disampaikan dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Secara umum, Yahya menjelaskan bahwa untuk materi Aqidah Islamiyah ruang lingkupnya meliputi:

⁹Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia,(Jakarta: Gema Insani, 2004), 160

¹⁰Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2011),h.152

Pertama, Rukun iman yang ke enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdirnya, yang baik maupun yang buruk.

Kedua, Rukun Islam yang kelima yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat lima waktu, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Makkah.

Ketiga, yaitu ikhsan. Ikhsan disini maksudnya adalah melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan menyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt senantiasa melihat dirinya, sehingga pada akhirnya seorang hamba berhadapan langsung dengan Allah Swt, bahkan dapat merasakan, melihat-Nya dengan mata hatinya, semua ini akan diperoleh jika dilandasi dengan ibadah yang ikhlas. Tiga hal itulah yang merupakan dasar keimanan, ibadah dan perilaku atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Untuk akhlak sendiri, dijelaskan oleh Syamsudin Yahya bahwa secara umum ada dua jenis. Kedua hal itu terdiri dari akhlak dlarury dan akhlak mukhtasabah. Akhlak dlarury adalah akhlak yang asli, otomatis yang merupakan pemberian Allah secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh para nabi dan Rasul-Nya serta manusia-manusia terpilih yang selalu beramal shaleh sejak lahir.

¹¹Khalimi, Pembelajaran Akidah dan Akhlak (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 51.

Akhlah mukhtasabah adalah akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan berlatih, pendidikan dan pembiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Akhlak ini dimiliki oleh sebagian besar manusia.

Ciri-ciri Akhlak Islam ada lima macam, yaitu:

- a. kebijakan yang mutlak
- b. kebijakan yang menyeluruh
- c. kemantapan
- d. kewajiban yang dipatuhi
- e. pengawasan yang menyeluruh.¹²

Menurut Halimi ada empat aspek yang meliputi yaitu aspek aqidah, aspek akhlak, aspek adab Islami, dan aspek keteladanan.¹³ Penjelasan secara singkat sebagai berikut ini:

a. Aspek Aqidah

- 1) Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: bacaan tahlil, basmalah, tahmid, tasbih, takbar, ta'awud, salam, shalawat, tarji', istigfar, dan sebagai.
- 2) Asmaul husna sebagai materi pembiasaan meliputi: al-Ahad, al-Hamid, asy-Syakur, al-Qudus, ash-Shomad, al-'Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, dan sebagainya.
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, al-Asma Al-Husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada' dan Qadar Allah).¹⁴

b. Aspek Akhlak

- 1) Pembiasaan akhlakul karimah, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, ta'at, rukun tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, fathonah, tanggung

¹²Syamsudin Yahya, "Pengajaran Aqidah Islamiyah", (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 93-94.

¹³Khalimi, Pembelajaran Akidah dan Akhlak (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), 32

¹⁴Ibid., 32.

jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qona'ah, tawakal, kesederhanaan, toleransi dan cinta.

- 2) Menghindari akhlak sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, marah, fasik, dan murtad.¹⁵

c. Aspek Adab Islami

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, belajar dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu adab dimasjid, mangaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tenagga, serta manusia secara umum, baik satu agama maupun tidak.
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan dijalan.¹⁶

d. Aspek Kisah Teladan

Aspek ini meliputi kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Isma'il, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf as., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Qorun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi-materi kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi yaitu akidah danl akhlak, sehingga tidak ditamikan dalam standar kompetensi, tapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.¹⁷

¹⁵Ibid., 32.

¹⁶Ibid., 32.

¹⁷Ibid., 32.

B. Perilaku Peserta Didik

1. Pengertian Perilaku Peserta Didik

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Skinner di dalam Soekidjo Notoatmodjo mengatakan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).¹⁸

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Adapun definisinya, dapat dilihat para beberapa pendapat ahli ilmu akhlak antara lain:

- a. Al- Qurthubi mengatakan: *“perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya”*.¹⁹
- b. Imam Al-Ghozali, mendefinisikan akhlak: *“Akhlak adalah sifat yang tertanam dari jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan–tindakan*

¹⁸Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta: Renika Cipta,2003), h. 20.

¹⁹ Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi,Juz 8, (Kairo : Dar Al - sya'bi, 1913 M), 6706

*mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan”.*²⁰

- c. Ibn Maskawaih juga mendefinisikan akhlak: *“khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong keadaan jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan”.*²¹
- d. Ahmad Amin, mengatakan: *“akhlak merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak”.*²²
- e. Abu Bakar Jabir al-Jaziri, mengatakan: *“akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dari diri manusia yang dapat menumbulkan perbuatan baik atau buruk, terpuji dan tercelah”.*²³

Dari pakar dalam bidang akhlak tersebut, menyatakan bahwa akhlak merupakan sesuatu tindakan yang dilakukan tidak hanya satu atau dua kali saja, melainkan berulang-ulang. Tetapi perbuatan itu sudah tertanam didalam diri seseorang tanpa ada pemikiran atau pertimbangan ketika melakukan perbuatan.

Maka seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan dirinya sendiri, apabila perbuatan itu dilakukan dengan keterpaksaan maka bukanlah pencerminan dari akhlak. Inti dari ajaran akhlak adalah sesuatu

²⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al- Din*, Juz 3, (Mesir : Isa Bab al- Halaby, tt.), 53

²¹ Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlak Fii al- Tarbiyah*, (Beirut : Dar al- Kutub al- Ilmiyah, 1985),25

²² Zahrudin AR. Dan Hasanuddin Sinaga., *Pengantar Studi Akhlak*, 4

²³ Abu Bakar Jabir Al- Jaziri, *Minhaj Al-Muslim*, (Madinah : Dar Umar Ibn Khattab, 1976), 154

yang dilakukan niat kuat yang dilakukan atau tidak dilakukan sesuai ridho Allah SWT, seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an:

يٰٓيُنَيَّ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰمَآصَابِكَ ۗ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر²⁴

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”²⁵

Al-Qur'an diatas telah mencerminkan bahwasanya Allah SWT sangat menghimbau kepada kita semua untuk beramal shaleh dan berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan kita. Semua perilaku yang dilakukan Rasulullah dan semua perkataan yang diucapkannya merupakan hal-hal yang mulia dan bermanfaat, tidak ada perilaku Rasulullah yang menunjukkan tidak baik sebab Ialah suri tauladan seluruh umat.

Para siswa agar memiliki akhlak luhur hanya tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam dan aqidah akhlak. Walaupun dapat dimengerti bahwa porsi yang dominan untuk mengajarkan akhlak adalah guru yang relevan dengan pelajaran tersebut.

Menurut Ridwan Perilaku dapat diartikan sebagai suatu norma, etika, atau konsep kehidupan yang dijunjung tinggi oleh sebagian masyarakat

Bentuk-bentuk perilaku meliputi:

- a. Kejujuran adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁴Mujamma' Al Malik Fahd Li Thib'at Al Mush-Haf Asy-Syarif, 31:17.

²⁵Al-Qur'andan TerjemahnyaMujamma' Al Malik Fahd Li Thib'at Al Mush-Haf Asy-Syarif (Madinah: Al-Munawwarah Arab Saudi,1433 H),

- b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.²⁶

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun daridalam dirinya.

Adapun yang dimaksud peneliti ini perilaku adalah Setiap orang pada umumnya sulit untuk melepaskan perasaan senang dan tidak senang dari pesepsi dan perilakunya ketika berinteraksi dengan suatu obyek tertentu. Dalam mental seseorang selalu ada mekanisme mental yangmengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, ikut menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap manusia atau sesuatu yang sedang dihadapi, bahkan terhadap diri sendiri.

Pandangan dan perasaan dipengaruhi olehingatan kita akan masa lalu, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apayang sedang kita hadapi.

²⁶Ridwan, "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013", diakses pada 14 Desember 2016, www.wordpress.com.

2. Faktor yang Mendukung Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Perilaku Peserta Didik

Perkembangan pribadi manusia menurut Ilmu Psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, yaitu sejak terjadinya pertemuan sperma dan sel telur (konsepsi) sampai mati, individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau pertumbuhan.²⁷ secara umum diartikan sebagai serangkaian perubahan dalam susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin menjalin, dan terarah kepada kematangan dan kedewasaan.

Adapun perkembangan perilaku anak yang dimaksud di sini yaitu anak pada masa puber dan remaja (antara umur 13-18). Pada masa puber ini anak banyak mengalami perubahan-perubahan fisik sangat mempengaruhi perilaku anak. Masa ini pula yang diistilahkan oleh Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Perkembangan dengan masa negatif yang diekspresikan sebagai berikut:

- a. Negatif dalam prestasi, baik jasmani maupun prestasi mental
- b. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.²⁸

Sedangkan pada masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihandari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak pada masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat

²⁷M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan. (Jakarta:Pedoman Jaya, 1996), 10

²⁸Ibid, 159

kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru sebagai pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkannya.

Faktor pendukungnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

a. Guru

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu siswa, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen sangat memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan siswa ada dua faktor yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode yaitu:

- 1) Faktor situasi atau suasana pembelajaran
- 2) Faktor Guru

Dalam hal ini setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal.²⁹

b. Motivasi kerja guru

Motivasi kerja guru adalah kekuatan yang ada dalam diri seorang guru untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kekuatan ini dapat mempengaruhi semangat

²⁹Yanto Bangun,jepri, Efektivitas penggunaan metode planted questions terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi iman kepada Rasul Allah kelas VIII di MTs 'Aisyiyah Palembang (Palembang,2016) 92, diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 20.59 WIB <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/152>,

guru, sehingga bisa lemah ataupun kuat. Semangat ini dapat menentukan kineja yang dihasilkan oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi semangat kerja guru bisa berasal dari dalam misalnya minat terhadap pekerjaan. Faktor dari luar misalnya pengaruh organisasi dimana ia kerja. Kedua faktor ini harus saling menguatkan satu sama lain, sehingga dapat menghasilkan keberja yang maksimal.³⁰

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana Pendidikan adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah Pendidikan. Adanya sarana prasaran memberikan layanan secara professional agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.³¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak

Menurut Yedi Kurniawan Ada tiga aliran yang sudah amat populer yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu:

- a. Faktor pembawaan (*Aliran Nativisme*) dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan.
- b. Faktor keluarga (*Aliran Empirisme*) dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghiasi perilaku anak.

³⁰Eri agustin, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru dan sekolah dasar dabin IV kecamatan kajen kabupaten pekalongan, 6 Oktober 2019, <https://lib.unnes.ac.Id/21458/1/1401411174-s.pdf>

³¹Nurbaiti, manajemen sarana prasarana Pendidikan, 537, diakses 7 oktober 2019, <http://ejournal.unib.ac.Id>.

- c. Faktor pengalaman (*Aliran Konfergensi*) dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecendrungan-kecendrungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat.³²

Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adalah suatu karakter atau sifat yang sudah ada pada siswa sendiri dan juga ada yang terpengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, teman. dan faktor dari teman atau lingkungan seperti sering tidak mengikuti pelajaran, tidak mempunyai sopan santun. Faktor dari keluarga adanya problem home cenderung membuat anak menjadi diam, nakal. Sedangkan terdapat pada anak sendiri yaitu sesuatu karakter yang sudah ada sejak lahir.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah hasil penelitian terdahulu/bahan-bahan bacaan yang sudah pernah dibaca atau dianalisa yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Alifa Nur Madina, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur”, tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga Chi Kuadrat (x^2) hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat (x^2) tabel ($12,02 > 9,488$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Mata

³²Yedi Kurniawan, Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan. (Tinjauan Islam dan Permasalahannya), (Jakarta:CV. Firdaus, 1992), 18.

Pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap Moral Keagamaan Siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur”.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Okta Bukhoriansyah, dengan judul “pengaruh Pembelajaran Akhidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta didik MTs Ittihad Ngamber Kecamatan Ngamber Kabupaten Pesisir Barat”, tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Pembelajaran Akhidah Akhlak pengaruh dalam Membina Akhlak Peserta didik MTs Ittihad Ngamber Kecamatan Ngamber Kabupaten Pesisir Barat 2017.³⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rohmatun Aulia, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII MTs Darul A’mal Kota Metro”, tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap karakter peserta didik kelas VIII di Mts Darul A’mal Kota Metro Tahun pelajaran 2018.³⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Mala, dengan judul “pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandale Kecamatan Bejeng Barat Kabupaten gowo” tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku siswa di MTs

³³Alifa Nur Madina, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1Lampung Timur” (Skripsi – IAIN, 2018).

³⁴Okta Bukhoriansyah, “pengaruh Pembelajaran Akhidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta didik MTs ITTIHAD Ngamber Kecamatan Ngamber Kabupaten Pesisir Barat” (Skripsi – UIN, 2017).

³⁵Rohmatun Aulia, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII MTs Darul A’mal Kota Metro” (Skripsi – IAIN, 2018).

Muhammadiyah Mandale Kecamatan Bejeng Barat Kabupaten gowo 2019.³⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nugrahani khoirunisa, dengan judul “pengaruh Pendidikan Akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa MAN 2 Surakarta”, tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa MAN 2 Surakarta 2013.³⁷

Tabel 3.1 Perbedaan dan persamaan Penelitian sekarang dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Judul dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Alifa Nur Madina, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik	Tempat Dan Waktu Penelitian	Terdapat pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa
2.	Okta Bukhoriansyah, pengaruh Pembelajaran Akhidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta didik	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik	Tempat Dan Waktu Penelitian	Terhadap pengaruh Pembelajaran Akhidah Akhlak dalam

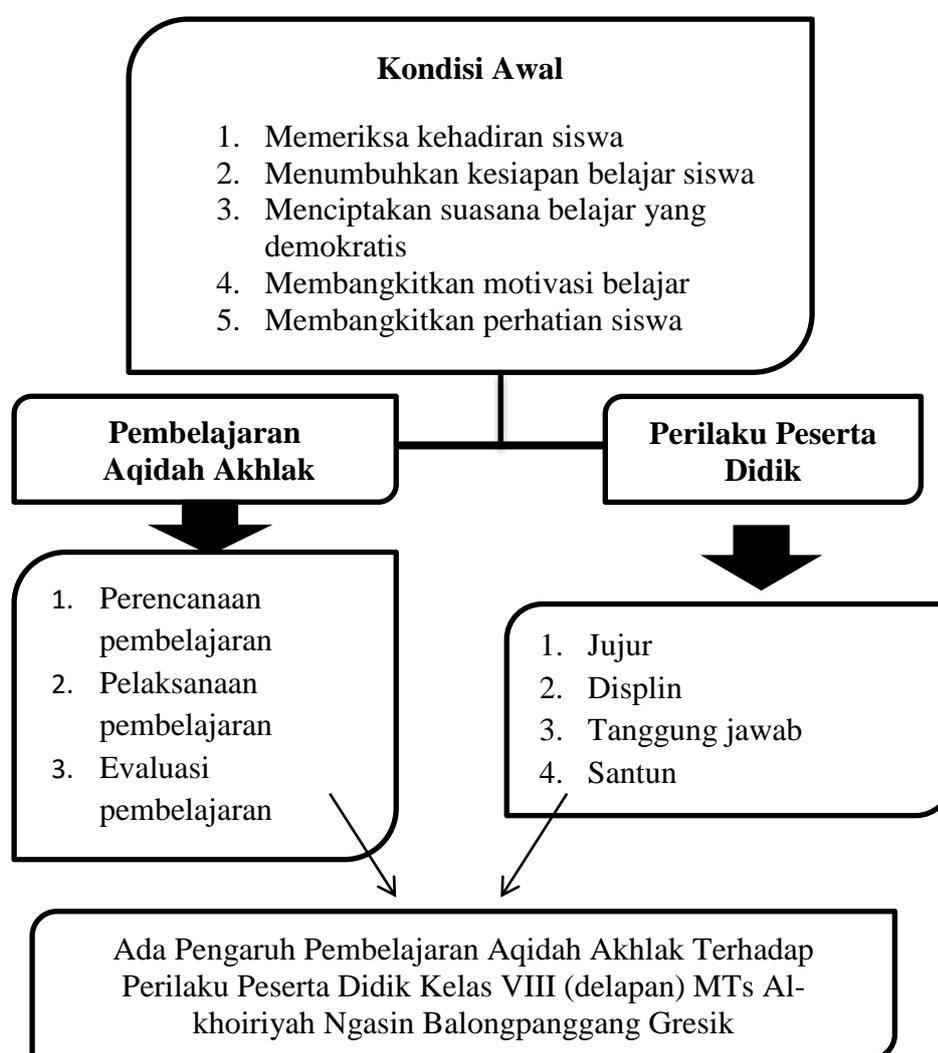
³⁶Nur Mala, “pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandale Kecamatan Bejeng Barat Kabupaten gowo” (Skripsi - Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

³⁷Nugrahani khoirunisa, “pengaruh Pendidikan Akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa” (Skripsi - universitas muhammadiyah surakarta, 2013).

	MTs ITTIHAD Ngamber Kecamatan Ngamber Kabupaten Pesisir Barat 2017			Membina Akhlaq Peserta didik MTs ITTIHAD Ngamber Kecamatan Ngamber Kabupaten Pesisir Barat
3.	Rohmatun Aulia, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlaq terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII MTs Darul A'mal Kota Metro Tahun Pembelajaran 2018	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Peserta Didik	Tempat Dan Waktu Penelitian	Terhadap, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlaq terhadap Karakter Peserta didik
4.	Nur Mala, pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlaq terhadap Perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandale Kecamatan Bejeng Barat Kabupaten gowo 2019	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Peserta Didik	Tempat Dan Waktu Penelitian	Terhadap pengaruh pembelajaran akidah akhlaq terhadap perilaku siswa
5.	Nugrahani khoirunisa, pengaruh Pendidikan Akidah akhlaq dalam membentuk karakter siswa 2013	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Peserta Didik	Tempat Dan Waktu Penelitian	TerhadapNu grahani khoirunisa, Pendidikan Akidah akhlaq dalam membentuk karakter siswa 2013

D. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, kerangka konseptual adalah hubungan yang akan menyambungkan secara teori dengan banyak variabel penelitian yaitu, antara variabel dependen dan variabel independen yang akan di ukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilaksanakan.³⁸



³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap persoalan penelitian sebelum mengumpulkan data. Ada dua jenis jenis hipotesis yang biasanya digunakan oleh penelitian:

1. Hipotesis kerja (H_a): Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggang, Gresik.
2. Hipotesis nol (H_0): Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku peserta didik MTs Al-Khoiriyah Ngasin, Balongpanggang, Gresik.